

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Pekerjaan konstruksi dalam tatanan ekonomi suatu negara berkembang dapat dikatakan menjadi salah satu sektor yang berperan penting. Melalui sektor ini dapat dilihat secara jelas kemajuan pembangunan suatu negara, menentukan arah pertumbuhan serta perkembangan negara. Jasa konstruksi berperan sangat besar dalam perputaran keuangan dalam perekonomian masyarakat dikarenakan dalam menjalankan proyek konstruksi pembangunan menggunakan biaya konstruksi dalam jumlah yang cukup besar, sehingga mengakibatkan perputaran serta terdistribusikan kepada berbagai pihak. Bidang jasa konstruksi tergolong dalam bidang usaha yang memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja yang besar dan pajanan yang menyebabkan penyakit akibat kerja yang tinggi. Oleh karena itu pentingnya untuk mengadakan pencegahan dan pengusaha harus menerapkan Manajemen dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan baik guna melakukan pencegahan (Rachenjantono, 2008).

Setiap perusahaan harus memiliki sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), karena dalam K3 terkandung nilai perlindungan terhadap tenaga kerja dari segala hal yang berpotensi mengakibatkan gangguan kesehatan ataupun ancaman keselamatan pada pekerja. Faktor yang dapat membahayakan pekerja dikarenakan lingkungan yang tidak memperhatikan syarat-syarat K3 baik pada kegiatan proses kerja yang dinilai kurang aman maupun manajemen kerja yang kurang baik dan tidak tertata dengan rapih yang bisa membahayakan pekerja. Perlindungan terhadap pekerja harus diutamakan oleh perusahaan maka sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan K3 (Dewi, 2018).

Hasil penilitian tahun 2017, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 123.042 kasus. Namun tahun berikutnya, jumlah kecelakaan kerja mengalami kenaikan menjadi 173.415 kasus. Kebanyakan kasus kecelakaan kerja sebanyak 104.823 atau 68,5 persen di dalam lingkungan kerja menurut kecelakaan kerja data BPJS Ketenagakerjaan (2020). Hasil lain menunjukkan, 36.309 kasus disebabkan

oleh kecelakaan lalu lintas dan sebanyak 11.912 kasus terjadi diluar lingkungan kerja. Selain itu data kelelahan kerja di pembangunan proyek 6 ruas tol dalam kota seksi 1A tersebut masih tinggi dilihat dari laporan perusahaan yang menunjukkan setiap bulan adanya angka kelelahan, angka kelelahan terakhir bulan lalu tercatat sebanyak 2.677 kasus selama proyek ini berlangsung. Salah satu penyebab kecelakaan konstruksi di Indonesia yaitu kelelahan dan stres kerja karena dapat menimbulkan kecelakaan kerja (Santoso, 2004).

Banyak faktor yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja di bidang konstruksi seperti faktor lingkungan, material, mesin, metode dan manusia. Faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja yaitu faktor manusia seperti kelelahan dan stres kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia, Aladin, dan Tjemdera (2018) menyatakan bahwa pekerja dengan kegiatan kerja yang berlebih dan waktu istirahat yang kurang cukup memiliki risiko cedera yang tinggi saat bekerja. Kelelahan dibedakan ke dalam 2 jenis yaitu kelelahan umum dan kelelahan otot. Definisi dari kelelahan umum adalah kondisi psikis-psikologis pekerja dimana menurunnya kemauan/motivasi dalam bekerja. Sedangkan kelelahan otot merupakan penurunan kapasitas otot yang pada umumnya ditandai dengan nyeri otot ataupun tremor akibat adanya kontraksi berulang (Suma'mur, 2014).

Penelitian *European Foundation for the Improvement of Working Condition* yang dilakukan tahun 2000 menyatakan 28% mengalami stres kerja yang cukup berat yang dapat mengganggu kesehatan para pekerja. Stres yang dirasakan para pekerja Eropa menjadi masalah kesehatan kedua akibat dari pekerjaan. Survei pada pekerja Amerika yang dilakukan oleh *Northwestern National Life* menunjukkan sekitar 40% pekerja mengalami stres kerja dan pekerjaan tersebut dianggap menjadi salah satu stresor utama di kehidupan mereka (Widyastuti, 2017).

Kelelahan kerja adalah salah satu faktor yang wajib diperhatikan oleh perusahaan. Berbagai macam dampak dapat diakibatkan oleh kelelahan kerja, diantaranya yaitu penurunan produktivitas, motivasi, dan performansi pekerja. Hal tersebut secara tidak langsung juga berdampak pada kapasitas produksi perusahaan (Muizzudin, 2013). Dampak yang paling buruk yang dapat diakibatkan oleh adanya kelelahan yang dialami oleh pekerja adalah kecelakaan yang berujung pada kematian pekerja (Verawat, 2016).

Stres kerja merupakan akibat dari kelelahan kerja yang terus menerus dirasakan seseorang akibat melakukan banyak hal. Ketika seseorang menghadapi tuntutan atau suatu masalah yang menyebabkan stres dan dapat mempengaruhi pikiran, emosi, dan fisik seseorang sehingga orang tersebut menjadi depresi. Akibat pekerjaan cukup banyak yang diterima seseorang pada pekerjaan adalah sifat yang berhubungan dengan stres kerja yang dimiliki seseorang sehingga menjadi suatu ancaman bagi dirinya sendiri. Pada kenyataannya, suatu pekerjaan banyak menuntut hal-hal yang harus dikerjakan dengan waktu yang kurang atau sedikit. Oleh sebab itu pekerja mengalami beban kerja yang berlebih<sup>3</sup> pada pekerjaannya. (Jacobs B. W., Kawatu, Maramis, & Ratu, 2015).

Pembangunan proyek 6 ruas tol dalam kota seksi 1a yang berada di area Kelapa Gading Pulo Gebang ini sudah berjalan dari tahun 2016. Proyek tol tersebut dikerjakan oleh KSO Jaya Konstruksi-Adhi yang merupakan bagian dari Jaya grup. Proyek jalan tol ini berada di atas area jalan raya yang lalu lintasnya cukup padat serta banyak area pabrik yang berada di area proyek tersebut. Selain itu pengamatan yang dilakukan di lapangan dan wawancara dari supervisor faktor cuaca yang cukup panas ketika siang hari dapat mengganggu konsentrasi dari para pekerja dan pekerjaan proyek ini yang terus dikebut untuk mempercepat penyelesaian yang ditargetkan harus rampung pada pertengahan tahun 2021 membuat tingkat kelelahan yang tinggi dan angka stres pada pekerja proyek terbilang cukup tinggi sebanyak 2.677 kasus yang tercatat selama proyek ini berlangsung. Berdasarkan permasalahan yang telah dituliskan, hubungan kelelahan kerja dan stres kerja di area proyek 6 ruas tol dalam kota seksi 1A menjadi penting untuk diteliti.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Hasil wawancara dan turun lapangan bersama *Safety Officer* di proyek tersebut masih mengeluhkan tingkat kelelahan yang tinggi diakibatkan meningkatnya kegiatan proyek untuk menyelesaikan target pada pertengahan tahun 2021 dan cuaca yang cukup terik dalam pengerjaan proyek tersebut, selain itu masa kerja dan waktu kerja yang terus bertambah membuat tingkat kelelahan pada pekerja meningkat dan hal ini tentu dapat berpotensi meningkatkan kelelahan

bagi para pekerja serta angka stres yang didapatkan dari data pekerja proyek yang masih tinggi. Akibat dari kelelahan yang dirasakan dapat meningkatkan angka kecelakaan kerja dan penyakit kerja. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengalisis hubungan antara kelelahan dan stres kerja pekerja proyek 6 Ruas Tol Dalam Kota Seksi 1A KSO Jaya Konstruksi–Adhi Tahun 2021.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan antara kelelahan dan stres kerja pada pekerja proyek 6 Ruas Tol Dalam Seksi 1A Kota Kso Jaya Konstruksi-Adhi Jakarta Utara Tahun 2021.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik individu (usia, tingkat pendidikan, lama kerja, masa kerja) pekerja proyek 6 Ruas Tol Dalam Kota Seksi 1A KSO Jaya Konstruksi–Adhi Tahun Jakarta Utara Tahun 2021.
- b. Mengetahui tingkat kelelahan kerja pada pekerja proyek 6 Ruas Tol Dalam Kota Seksi 1A KSO Jaya Konstruksi–Adhi Jakarta Utara Tahun 2021.
- c. Mengetahui tingkat stres kerja pada pekerja proyek 6 Ruas Tol Dalam Kota Seksi 1A KSO Jaya Konstruksi–Adhi Jakarta Utara Tahun 2021.
- d. Menganalisis hubungan karakteristik individu dengan stres kerja pada pekerja proyek 6 Ruas Tol Dalam Kota Seksi 1A KSO Jaya Konstruksi–Adhi Jakarta Utara Tahun 2021.
- e. Menganalisis hubungan kelelahan dengan stres kerja pada pekerja proyek 6 Ruas Tol Dalam Kota Seksi 1A KSO Jaya Konstruksi–Adhi Jakarta Utara Tahun 2021

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Bagi Responden**

Memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi responden tentang hubungan kelelahan kerja dengan stres kerja sehingga pekerja dapat mencegah atau menangani rasa kelelahan yang dapat berakibat menjadi stres kerja.

#### **I.4.2 Bagi Perusahaan**

Kegiatan yang dilakukan untuk memberi saran dan masukan serta informasi pada perusahaan sehingga dapat membuat suatu kebijakan, program dan mengevaluasi bahaya apa saja terkait upaya pencegahan terjadinya kelelahan dan stres para pekerja.

#### **I.4.3 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Menambah referensi kepustakaan Program Studi dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

#### **I.4.4 Bagi Peneliti**

- a. Peneliti mendapatkan pengalaman serta pengetahuan dan pemahaman terkait topik penelitian.
- b. Peneliti dapat mengembangkan dan mempraktekkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan saat melakukan penelitian

### **I.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan di kawasan pembangunan proyek 6 Ruas Tol Dalam Kota Seksi 1A KSO Jaya Konstruksi–Adhi Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kelelahan dengan stres kerja di proyek ini. Alasan dilakukannya penelitian ini karena penulis melihat beberapa faktor yang menyebabkan pekerja menjadi lelah seperti faktor usia, tingkat pendidikan, masa kerja, lama kerja. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analitik kuantitatif dengan melakukan metode penelitian *cross-sectional* dan *accidental sampling* dipilih untuk pengambilan sampel. Pengambilan data primer dengan alat kuesioner, dengan cara wawancara dan observasi. Penelitian Telah dilaksanakan pada bulan Mei 2021 hingga Junli 2021.